

Penggunaan Pohon Keputusan dalam Menentukan Minat dan Bakat Seseorang

Catherine Almira/13515111

Program Studi Teknik Informatika

Sekolah Teknik Elektro dan Informatika

Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesha 10 Bandung 40132, Indonesia

13515111@std.stei.itb.ac.id, almiratjann@gmail.com

Abstrak—Menentukan pilihan bidang karir yang akan digeluti merupakan salah satu keputusan penting yang harus dibuat dalam hidup manusia. Bidang karir yang tepat antara satu individu dengan individu lainnya tentu akan berbeda, sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Dalam makalah ini akan dibahas mengenai penggunaan pohon keputusan dalam menentukan minat dan bakat seseorang berdasarkan Teori Holland. Pohon keputusan merupakan suatu pohon yang digunakan untuk memodelkan persoalan yang terdiri dari serangkaian keputusan yang mengarah pada solusi. Sedangkan, Teori Holland adalah teori yang membagi manusia ke dalam enam tipe kepribadian berdasarkan minat dan bakat yang akan menunjang karirnya.

Kata Kunci—bakat, minat, pohon keputusan, Teori Holland.

I. PENDAHULUAN

Memilih bidang pekerjaan yang akan digeluti bukanlah perkara mudah. Bidang pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuan menjadikan pekerjaan terasa berat untuk dijalani. Oleh karena itu, diperlukan keputusan yang tepat dalam memilih bidang pekerjaan. Bidang pekerjaan yang tepat adalah bidang yang sesuai dengan minat dan bakat dari setiap individu itu sendiri. Akan tetapi, seringkali seseorang bahkan tidak mengetahui apa yang menjadi minat dan bakatnya. Untungnya, pada tahun 1959 John Lewis Holland dalam tulisannya yang berjudul *A Theory of Vocational Choice* menyatakan suatu teori yang kini dikenal sebagai Teori Holland [1].

Teori Holland adalah teori mengenai pemilihan pekerjaan berdasarkan minat dan bakat seseorang. Selain itu, menurut Holland pemilihan pekerjaan pun didasari pada faktor lingkungan dimana individu tinggal. Untuk mendukung teori tersebut, Holland membuat suatu tes untuk menentukan minat dan bakat seseorang yang disebut Holland Codes. Holland Codes membagi manusia ke dalam enam tipe kepribadian, yaitu *realistic*, *investigative*, *artistic*, *social*, *enterprising*, dan *conventional* atau biasa disingkat RIASEC.

Pada makalah ini akan dibahas mengenai teori dasar

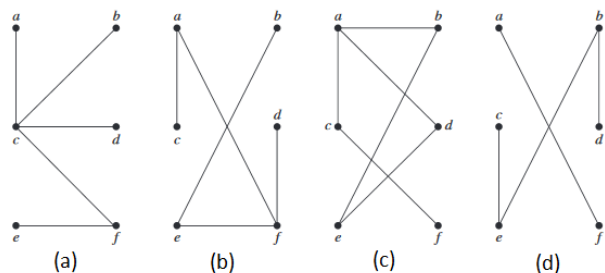
pohon, Teori Holland, dan penggunaan pohon keputusan untuk menentukan minat dan bakat seseorang. Pohon keputusan adalah pohon yang digunakan untuk memodelkan persoalan yang terdiri dari serangkaian keputusan yang mengarah ke solusi. Dalam makalah ini, pohon keputusan secara spesifik digunakan untuk menentukan poin yang paling besar di antara enam tipe kepribadian di dalam tes Holland Codes. Poin yang paling besar pada suatu tipe kepribadian menandakan bahwa tipe kepribadian tersebut merupakan kepribadian seorang individu.

II. DASAR TEORI

A. Definisi Pohon

Pohon merupakan sebuah graf yang khusus [2]. Secara umum, definisi pohon adalah graf tak-berarah terhubung yang tidak mengandung sirkuit. Sifat-sifat pohon antara lain:

1. terhubung;
2. tidak mengandung sirkuit;
3. setiap pasang simpul di dalamnya terhubung dengan lintasan tunggal;
4. jika n adalah jumlah simpul, maka jumlah sisinya adalah $n-1$;
5. penambahan satu sisi pada pohon akan menyebabkan terbentuknya sebuah sirkuit;
6. semua sisinya adalah jembatan.

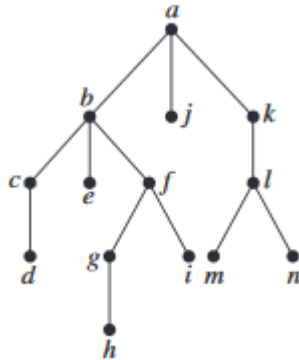


Gambar 1 – (a) dan (b) adalah pohon, sedangkan (c) dan (d) bukan pohon [3]

B. Terminologi pada Pohon

Pohon yang sebuah simpulnya diperlakukan sebagai akar dan sisi-sisinya diberi arah sehingga menjadi graf berarah dinamakan pohon berakar (*rooted tree*) [2]. Berikut ini adalah terminologi yang sering digunakan pada pohon berakar.

1. Anak (*child* atau *children*) dan orangtua (*parent*)



Gambar 2 - Pohon berakar [3]

Misalkan X adalah sebuah simpul di dalam pohon berakar, simpul y dikatakan anak (*child*) simpul x jika ada sisi dari simpul x ke simpul y. Dalam hal demikian, x disebut orangtua (*parent*) y. Pada Gambar 2, b, j, dan k adalah anak-anak dari simpul a, dan a adalah orangtua dari anak-anak tersebut.

2. Lintasan (*path*)

Lintasan adalah simpul-simpul yang dilalui ketika akan menelusuri suatu simpul dari sebuah simpul yang lain. Dari pohon berakar pada Gambar 2, lintasan (*path*) dari a ke h adalah a, b, f, g, h. Panjang lintasan dari a ke h adalah 4.

3. Derajat (*degree*)

Derajat sebuah simpul pada pohon berakar adalah jumlah anak pada simpul tersebut. Pada Gambar 2, derajat a adalah 3, derajat f adalah 2, dan derajat h adalah 0.

4. Daun (*leaf*)

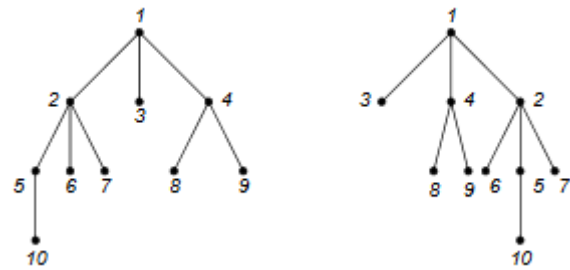
Simpul yang berderajat nol atau tidak mempunyai anak disebut daun. Pada Gambar 2, d, e, h, i, m, dan n adalah daun.

5. Aras (*level*)

Akar mempunyai aras nol, sedangkan aras simpul lainnya adalah satu ditambah panjang lintasan dari akar ke simpul tersebut. Pada Gambar 2, aras b adalah 1, aras c adalah 2, dan aras h adalah 4.

C. Pohon Terurut

Pohon berakar yang urutan anak-anaknya penting disebut pohon terurut [2].



Gambar 3 – Pohon terurut [3]

D. Pohon n-ary

Pohon berakar yang setiap simpul cabangnya mempunyai paling banyak n buah anak disebut pohon n-ary [2]. Jika $n = 2$, maka disebut pohon biner (*binary tree*). Jika $n=3$, maka disebut pohon 3-ary, dan seterusnya. Pohon n-ary dikatakan teratur atau penuh jika setiap simpul cabangnya mempunyai tepat n buah anak.

Pohon n-ary banyak digunakan di berbagai bidang ilmu maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ilmu komputer, pohon n-ary digunakan dalam sistem pengarsipan. Dalam kehidupan sehari-hari pohon n-ary kerap ditemui dalam pohon keluarga, struktur bab atau daftar isi sebuah buku, bagan pertandingan olahraga yang bersistem gugur, dan sebagainya.

Pohon biner secara spesifik merupakan salah satu struktur yang sangat penting dalam ilmu komputer. Contoh-contoh penerapannya adalah untuk pohon ekspresi, pohon keputusan, kode prefiks, kode Huffman, dan pohon pencarian biner.

E. Pohon Keputusan

Pohon keputusan digunakan untuk memodelkan persoalan yang terdiri dari serangkaian keputusan yang mengarah ke solusi. Tiap simpul dalam menyatakan keputusan, sedangkan daun menyatakan solusi. Pohon keputusan merupakan salah satu metode klasifikasi yang paling populer karena mudah untuk diinterpretasi oleh manusia. Konsep utama dari pohon keputusan adalah mengubah sekumpulan data menjadi sebuah pohon dengan aturan-aturan keputusan.

Kelebihan pohon keputusan adalah dapat menyederhanakan suatu masalah pengambilan keputusan yang kompleks. Selain itu, dengan menggunakan pohon keputusan, hal-hal yang tidak relevan dapat dieliminasi. Keuntungan lainnya adalah menggunakan kriteria yang jumlahnya sedikit pada simpul dalam, tanpa mengurangi kualitas keputusan yang dihasilkan.

Sementara itu, kelemahannya adalah bisa terjadi ketidaksinambungan dan *overlapping* apabila kriteria yang digunakan sangat banyak. Mendesain pohon keputusan yang ideal merupakan suatu hal yang sulit. Desain itu pulalah yang akan menentukan kualitas dari keputusan.

III. TEORI HOLLAND

A. Sejarah Teori Holland

Lebih dari setengah abad yang lalu, para pakar psikologi mengemukakan berbagai teori mengenai bimbingan dan konseling. Pakar-pakar tersebut berusaha menganalisis *vocational guidance* (bimbingan kejuruan). *Vocational guidance* adalah bimbingan yang ditujukan bagi para siswa sekolah menengah untuk mempersiapkan diri dalam menentukan bidang karier yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Beberapa pakar tersebut antara lain Bordin (1943), Happock (1957), Donald E. Super (1957), dan Anne Roe (1957)^[4].

Namun, di dalam teori yang dikemukakan para pakar tersebut masih ditemukan berbagai kekurangan. Dalam teorinya, Donald E. Super menjelaskan bahwa konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (*vocational self-concept*) merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri. Pada teori tersebut Donald E. Super masih menjelaskan masalah perkembangan atau pemilihan jabatan secara umum.

Teori yang dikembangkan oleh Bordin, Happock, dan Anne Roe, pun masih terlihat kekurangannya. Kekurangan yang paling mencolok adalah teori mereka hanya dikembangkan secara sempit dan hanya menekankan salah satu aspek saja. Misalnya, menekankan pada aspek pemusatan pada konsep diri (*self-concept centered*), pemusatan kepada kebutuhan (*need centered*), atau berorientasi pada etiologi.

Dari beberapa tokoh yang mengembangkan teori pilihan jabatan diatas, muncul John L. Holland dengan teori yang mengajukan teori dengan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memadukan ilmu-ilmu yang ada.

B. Konsep Teori Holland

Menurut Holland, sangatlah penting untuk membangun suatu keterkaitan atau kecocokkan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu. Menurut pandangannya pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Konsep Holland ini tumbuh dan berkembang dari pengalamannya bersama individu yang sedang membuat keputusan karir.^[5]

Ada 4 asumsi yang menjadi inti (jantung) dari teori Holland, yaitu:

1. Kebanyakan orang dapat dikategorikan sebagai salah satu dari 6 tipe, yaitu: realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional.
2. Ada 6 jenis lingkungan: realistik, investigative, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional.
3. Individu menyelidiki lingkungan-lingkungan yang memungkinkannya melatih keterampilan-keterampilan.
4. Perilaku individu ditentukan oleh interaksi antara kepribadiannya dengan ciri

lingkungannya.

Empat buah asumsi tersebut merupakan rangkuman dari 11 pokok pemikiran Holland mengenai karir:

1. Pemilihan vokasional merupakan penataan kepribadian individu.
2. Inventori minat merupakan inventori kepribadian
3. Stereotip vokasional mempunyai makna psikologis dan sosiologis yang penting dan dapat dipercaya.
4. Individu dalam vokasional atau pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa dan kesamaan sejarah perkembangan kepribadian.
5. Individu dalam rumpun pekerjaan dan memiliki tipe kepribadian yang sama dalam merespon situasi dan masalah dengan cara yang serupa.
6. Kepuasan, pemantapan dan hasil kerja tergantung atas kepribadian individu dengan lingkungannya tempat individu itu berada.
7. Pengetahuan tentang kehidupan vokasional tidak disusun dan sering kali terpisah dari batang tubuh pengetahuan psikologi dan sosiologi.
8. Dalam masyarakat kebanyakan individu dapat digolongkan kedalam salah satu dari 6 tipe dan setiap tipe merupakan hasil interaksi antara faktor keturunan, kebudayaan dan pribadi individu sekitar.
9. Terdapat 6 jenis lingkungan, masing-masing dilakukan oleh salah satu tipe kepribadian tertentu.
10. Individu mencari lingkungan dan vokasional yang dapat melaksanakan kemampuan dan keterampilannya.
11. Perilaku individu diterangkan melalui pola interaksi kepribadian dengan lingkungannya.

C. Tipe Kepribadian

Dalam artikelnya yang berjudul *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments*, Holland mengajukan hipotesis bahwa pilihan karir merupakan upaya pengembangan kepribadian yang khas pada setiap individu^[5]. Ia percaya bahwa ketika seseorang menemukan karir yang cocok dengan kepribadiannya, maka ia akan menikmati dan bertahan lama dalam pekerjaannya tersebut.

Tipe-tipe kepribadian menurut Holland antara lain:

1. Tipe kepribadian realistik

Lingkungan realistik ditandai oleh tugas-tugas konkret, fisik, dan eksplisit. Kemampuan bersosialisasi dianggap tidak begitu penting di sini. Kemampuan bekerja dengan alat-alat yang digunakan merupakan prioritas utama. Orang dengan tipe kepribadian realistik menyukai pekerjaan yang menggunakan alat atau mesin di dalamnya. Selain itu, seseorang dengan kepribadian tipe ini menyukai saran yang spesifik untuk menangani masalah karir dan solusi praktiknya.

2. Tipe kepribadian investigatif
Lingkungan investigatif mendorong seseorang untuk menggunakan pemikiran dan analisis terhadap berbagai persoalan di sekitarnya. Orang dengan tipe investigatif sangat menyukai teka-teki dan tantangan yang membutuhkan pemikiran intelektual. Pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab merupakan suatu tantangan yang amat diminati oleh orang bertipe kepribadian ini.
3. Tipe kepribadian artistik
Lingkungan artistik ditandai dengan tugas-tugas dan masalah-masalah yang memerlukan interpretasi atau bentuk-bentuk artistik melalui cita rasa, perasaan, dan imajinasi. Seorang artistik suka mengekspresikan dirinya dalam kebebasan yang tidak sistematis yang mereka butuhkan, yaitu mengekspresikan kebebasan dan keterbukaan secara wajar.
4. Tipe kepribadian sosial
Lingkungan dengan tipe kepribadian ini ditandai dengan tugas-tugas yang memerlukan kemampuan menginterpretasi dan mengubah perilaku manusia dan minat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kepribadian orang dengan tipe ini yaitu lebih suka dan tertarik pada hal yang berbau kemanusiaan, menolong sesama, atau menjadi pekerja sosial. Selalu ingin menolong dan cinta sesama merupakan ciri khusus dari tipe kepribadian sosial.
5. Tipe kepribadian enterprising
Lingkungan dengan tipe enterprising ini ditandai dengan tugas-tugas yang mengutamakan kemampuan verbal yang dipergunakan untuk mengarahkan atau mempengaruhi orang lain. Tipe kepribadian yaitu memperoleh keuntungan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pengusaha.
6. Tipe kepribadian konvensional
Pengorganisasian dan perencanaan dapat menggambarkan lingkungan konvensional yang baik. Tipe kepribadiannya yaitu seorang yang menghargai uang, dapat diandalkan, dan memiliki kemampuan menjalankan aturan dan perintah (arahan) ^[4].

D. Pandangan John Holland

Holland mengasumsikan bahwa setiap orang yang memiliki minat berbeda dan bekerja di tempat yang berlainan adalah orang-orang yang memiliki latar belakang hidup dan kepribadian yang unik dan tidak sama satu dengan yang lainnya. Asumsi tersebut berakar dari Psikologi Diferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat, dan dalam tradisi Psikologi Kepribadian yang mempelajari tipe-tipe kepribadian (*typology*). Pandangan Holland mencakup tiga ide utama, sebagai berikut.

1. Orang-orang dapat digolongkan menurut patokan enam tipe kepribadian, yaitu tipe realistik (*The*

Realistik Type); tipe peneliti/ pengusut (*The Inveswtigative Type*); tipe seniman (*The Artistic Type*); tipe sosial (*The Social Type*); tipe pengusaha (*The Enterprising Type*); tipe orang rutin (*Conventional Type*). Tipe Kepribadian adalah suatu tipe teoritis atau tipe ideal, yang merupakan hasil dari interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal.

2. Penggolongan lingkungan tempat seseorang hidup dan bekerja digolongkan menurut patokan model lingkungan (*a model environment*), yaitu lingkungan realistik (*The Realistic Environment*); lingkungan peneliti dan pengusutan (*The Investigative Environment*); lingkungan kesenian (*The Artistic Environment*); lingkungan pengusaha (*The Interprising Environment*); lingkungan pelayanan sosial (*The Social Environment*); lingkungan yang bersuasana kegiatan rutin (*The Conventional Environment*). Makin mirip lingkungan tertentu dengan salah satu diantara enam model lingkungan, makin tampaklah didalamnya corak dan suasana kehidupan yang khas untuk lingkungan bersangkutan.
3. Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*), sehingga orang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan karir atau pekerjaan tertentu dan merasa puas.

Holland berpegang pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan jabatan adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain. Salah satu indikasi dari minat ialah kesukaan seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, sedangkan ketidaksukaan menjadi kontradiksi. Holland sendiri mengembangkan beberapa tes yang dapat membantu orang untuk mengenal diri sendiri, seperti *The Vocational Preference Inventory* (1977), dan *self-directed Search* (1979).

Holland juga berefleksi tentang jaringan hubungan antara tipe-tipe kepribadian dan antara model-model lingkungan, yang dituangkan dalam bagan yang disebut *Hexagonal Model*. Model ini menggambarkan aneka jarak psikologis antara tipe-tipe kepribadian dan model-model lingkungan ^[4].



Gambar 4 – Hexagonal model

E. Kelebihan dan Kelemahan Teori Holland

Teori Holland oleh banyak pakar psikologi vokasional dinilai sebagai teori yang komprehensif karena meninjau pilihan okupasi sebagai bagian dari keseluruhan pola hidup seseorang dan sebagai teori yang mendapat banyak dukungan dari hasil penelitian sejauh menyangkut model-model lingkungan serta tipe-tipe kepribadian [6].

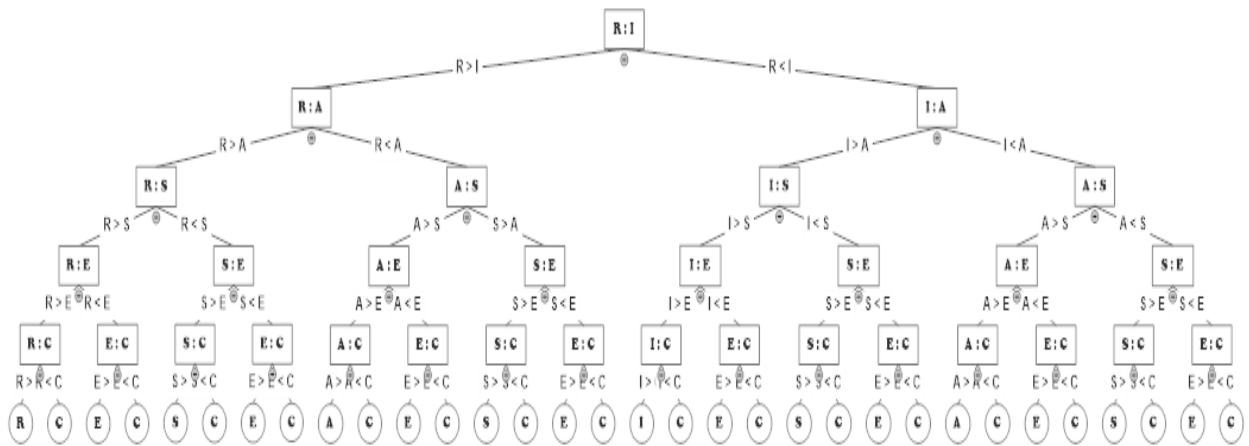
Sementara itu, kelemahan dalam teori ini adalah kurang ditinjau proses perkembangan yang melandasi keenam tipe kepribadian dan tidak menunjukkan fase-fase tertentu dalam proses perkembangan itu serta akumulasi rentang umur. Mengenai tahap atau tingkat yang dapat dicapai oleh seseorang dalam bidang okupasi tertentu (*occupational level*), Holland menunjuk pada taraf inteligensi yang memungkinkan tingkat pendidikan

sekolah tertentu, namun dipertanyakan apakah masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam hal ini, seperti taraf aspirasi seseorang [6].

IV. PENGGUNAAN POHON KEPUTUSAN DALAM MENENTUKAN MINAT DAN BAKAT

Untuk menerapkan teori Holland dalam menentukan minat dan bakat seseorang, dibuatlah sebuah tes yang bernama Holland Codes atau tes RIASEC. Holland Codes merupakan sebuah tes kepribadian yang berbentuk tes tertulis. Di dalam tes tersebut, diberikan berbagai pernyataan terbuka tentang kondisi dan penilaian dari diri sendiri.

Penilaian terhadap hasil tes dari Holland Codes dibagi menjadi empat, berdasarkan subtesnya masing-masing. Dari setiap subtes, akan ditentukan poin R, I, A, S, E, dan C. Poin-poin tersebut didapatkan dari jumlah pernyataan yang berkaitan dengan masing-masing tipe. Setelah didapatkan jumlah seluruh poin pada setiap tipe, maka dapat ditentukan tipe kepribadian dari seseorang sesuai dengan poin tertinggi yang didapatkan pada salah satu tipe kepribadian tersebut. Pada Gambar 5 disajikan gambar pohon keputusan untuk menentukan poin tertinggi dari tes Holland Codes.



Gambar 5 – Pohon keputusan untuk menentukan poin tertinggi dari tes Holland Codes

Hasil tes tersebut akan menetapkan seseorang pada salah satu tipe kepribadian. Berikut ini adalah tipe-tipe kepribadian dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat seseorang berdasarkan poin tertinggi yang diperoleh di dalam tes Holland Codes.

1. R (tipe realistik)

Tipe realistik merupakan seseorang yang menyukai aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi eksplisit, teratur, atau sistematis terhadap objek, alat, mesin, maupun binatang. Tipe ini tidak menyukai aktivitas-aktivitas sosial ataupun pendidikan. Selain itu, seseorang dengan

tipe realistik menganggap diri baik dalam kemampuan mekanikal dan atletik, tetapi tidak cakap dalam keterampilan sosial maupun hubungan insani. Menilai tinggi benda-benda nyata, seperti: uang dan kekuasaan. Ciri-ciri khususnya adalah praktikalitas, stabilitas, konformitas. Mungkin lebih menyukai keterampilan-keterampilan dan okupasi-okupasi teknik.

2. I (tipe investigatif)

Tipe investigatif merupakan seseorang yang menyukai aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematis,

- dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis, dan kultural agar dapat memahami dan mengontrol fenomena tersebut, dan tidak menyukai aktivitas-aktivitas persuasif, sosial, dan repetitif. Contoh pekerjaan yang sesuai dengan seseorang yang memiliki tipe kepribadian investigatif adalah ahli kimia dan ahli fisika.
3. A (tipe artistik)

Tipe artistic lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang bebas, dan tidak tersistematisasi untuk menciptakan produk-produk artistik, seperti lukisan, drama, karangan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, teratur, dan rutin. Kompetensi-kompetensi dalam upaya-upaya artistik dikembangkan dan keterampilan-keterampilan yang rutin, sistematis, klerikal diabaikan. Memandang diri sebagai ekspresif, murni, independen, dan memiliki kemampuan-kemampuan artistik. Beberapa ciri khususnya adalah emosional, imajinatif, impulsif, dan murni. Contoh pekerjaan yang sesuai dengan seseorang yang memiliki tipe kepribadian artistik biasanya adalah pelukis, pengarang, aktor, dan pemahat.
 4. S (tipe sosial)

Tipe sosial merupakan seseorang yang menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan orang lain dengan penekanan pada mengajar, atau menyediakan bantuan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas rutin dan sistematis yang melibatkan objek maupun materi. Kompetensi-kompetensi sosial cenderung dikembangkan, dan hal-hal yang bersifat manual dan teknik diabaikan. Menganggap diri kompeten dalam membantu dan mengajar orang lain serta menilai tinggi aktivitas hubungan sosial. Beberapa ciri khususnya adalah kerja sama, bersahabat, persuasif, dan bijaksana. Contoh pekerjaan yang sesuai dengan seseorang yang memiliki tipe kepribadian sosial adalah mengajar, konseling, dan pekerjaan kesejahteraan sosial.
 5. E (tipe enterprising)

Tipe enterprising merupakan seseorang yang menyukai aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap orang-orang lain untuk perolehan ekonomik atau tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, abstrak, dan ilmiah. Kompetensi-kompetensi kepemimpinan, persuasif dan yang bersifat supervisi dikembangkan, dan yang ilmiah diabaikan. Memandang diri sebagai agresif, populer, percaya diri, dan memiliki kemampuan memimpin. Keberhasilan politik dan ekonomik dinilai tinggi. Ciri-ciri khususnya adalah ambisi, dominasi, optimisme, dan sosiabilitas. Contoh pekerjaan yang sesuai dengan seseorang yang memiliki tipe kepribadian enterprising adalah

pengusaha.

6. C (tipe konvensional)

Tipe konvensional merupakan seseorang yang menyukai aktivitas yang memerlukan manipulasi data yang eksplisit, teratur, dan sistematis guna memberikan kontribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis. Kompetensi-kompetensi dikembangkan dalam bidang-bidang klerikal, komputasional, dan sistem usaha. Aktivitas yang berbau artistik dan semacamnya diabaikan. Memandang diri sebagai teratur, mudah menyesuaikan diri, dan memiliki keterampilan-keterampilan klerikal dan numerikal. Beberapa ciri khasnya adalah efisiensi, keteraturan, praktikalitas, dan kontrol diri. Contoh pekerjaan yang sesuai dengan seseorang yang memiliki tipe kepribadian konvensional adalah bankir, penaksir harga, ahli pajak, dan pemegang buku^[7].

V. KESIMPULAN

Pohon keputusan adalah sebuah pohon yang digunakan untuk menentukan kesimpulan dari berbagai permasalahan yang ada. Pohon keputusan dapat digunakan untuk menentukan hasil tes Holland Codes, yang merupakan sebuah tes untuk mengetahui minat dan bakat seseorang. Dari hasil tes tersebut, didapatkan berbagai pilihan pekerjaan yang cocok dengan individu yang bersangkutan.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, Penulis ingin mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah diberikanNya kepada Penulis sehingga pembuatan makalah ini dapat selesai. Penulis juga berterima kasih kepada kedua orangtua yang selalu mendukung Penulis baik secara langsung, melalui pembiayaan pendidikan, maupun tidak langsung. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rinaldi Munir, selaku dosen mata kuliah Matematika Diskrit, yang telah memberikan ilmu mengenai Matematika Diskrit, termasuk di dalamnya teori mengenai pohon keputusan.

REFERENSI

- [1] Nauta, Margareth N., *The Development, Evolution, and Status of Holland's Theory of Vocational Personalities: Reflections and Future Directions for Counseling Psychology*, Journal of Counseling Psychology, Vol 57(1), 2010.
- [2] Munir, R. *Matematika Diskrit*. Bandung: Informatika Bandung, 2005.
- [3] Rosen, Kenneth H., *Discrete Mathematics and Its Applications*, 7th, McGraw-Hill International, 2012.
- [4] <http://bk14046.blogspot.co.id/2015/06/teori-pemilihan-karir-john-holland.html>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2016.

- [5] Holland, J. H., *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments*, 3rd, Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1997.
- [6] Winkel, W. S & Sri Hastuti. M.Si, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006.
- [7] http://hadipranoto.guru-indonesia.net/artikel_detail-41338.html.
Diakses pada tanggal 8 Desember 2016.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa makalah yang saya tulis ini adalah tulisan saya sendiri, bukan saduran, atau terjemahan dari makalah orang lain, dan bukan plagiasi.

Bandung, 8 Desember 2016



Catherine Almira/13515111